

**KETIDAKTEPATAN PENULISAN HURUF KAPITAL, KATA TIDAK  
BAKU, DAN KEMUBAZIRAN KALIMAT PADA KARANGAN SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI GATAK 2 SUKOHARJO  
TAHUN AJARAN 2009/2010**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

**ENDRI HASTUTI**

**A 310 060 249**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi utama dalam suatu keluarga dan masyarakat. Pentingnya bahasa dalam masyarakat dapat dibuktikan dalam komunikasi sehari-hari dan teknologi sekarang ini. Alwasilah berpendapat bahwa “orang menyadari kedudukan dan fungsi bahasa serta akan berusaha untuk memanfaatkan dan memelihara bahasa dengan baik dan benar” (Al Wasilah, 1985: 9). Hal ini sependapat dengan Pateda yang menyatakan bahwa “untuk memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan alat berupa bahasa” (1990: 4). Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi terselenggaranya suatu kelompok sosial.

Kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan alat untuk berkomunikasi antara individu satu dengan individu yang lain. Alat komunikasi ini biasa disebut dengan bahasa. Bahasa ini dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis digunakan dalam surat-menyurat, karang-mengarang, atau pun kegiatan lain yang memerlukan media alat tulis. Bahasa lisan digunakan secara langsung untuk berkomunikasi. Jadi, setiap orang dapat berkomunikasi langsung dan bertatap muka dengan orang lain.

Kegiatan pembelajaran di kelas, bahasa tulis lebih sering dipraktikkan oleh anak-anak, misalnya kegiatan menulis atau pun mengarang.

Menulis adalah alat untuk menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut (Tarigan, 1986: 21).

Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang runtut, enak dibaca, dan dipahami oleh orang lain. Adapun Akhadiah (2002: 2) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistemik serta mengungkapkannya secara tersurat. Menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan (Tim Prima Pena, 2001: 774).

Melihat pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah aktivitas atau kegiatan pengungkapan ide, gagasan, pengalaman seseorang yang melahirkan pikiran/perasaan yang harus ditingkatkan untuk mengukur sejauh mana seseorang dapat mempergunakan bahasanya dalam bentuk tulisan, sehingga seseorang dapat memahami tulisan kita baik bahasa maupun gambar grafik.

Tujuan tulis menulis atau karang-mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis atau tulisan adalah dua hal yang sangat berkaitan, karena tulisan atau karangan adalah hasil kegiatan menulis. Dapat menghasilkan tulisan yang baik ada beberapa ciri di antaranya bermakna kias atau lugas,

serta memenuhi kaidah kebahasaan. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan (Akhadiyah,1989: 2). Mengarang adalah suatu kreativitas dalam mengembangkan daya imajinasi penulis untuk menggambarkan sesuatu yang kita lihat atau pun yang ada dibenak kita. Namun demikian, kita tidak boleh sekadar mengarang tanpa mengetahui makna yang terkandung dalam karangan yang kita buat.

Dari batasan-batasan di atas diketahui bahwa dalam menulis diperlukan kemampuan menggunakan tata bahasa dan keterampilan berbahasa yang baik sehingga penulis dapat lebih mudah mengungkapkan kejadian dan peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Akan tetapi, di dalam kegiatan menulis masih banyak siswa yang menggunakan kalimat tidak efektif. Banyak penilaian yang diberikan terhadap pengajaran bahasa Indonesia terutama penggunaan kalimat efektif dalam karangan siswa belum mencapai hasil yang memuaskan. Di antara penyebabnya adalah ketidaktepatan penulisan huruf kapital, kata yang digunakan tidak baku, dan banyak kalimat mubazir sehingga menimbulkan kesalahan berbahasa atau kemubaziran kalimat. Dengan adanya latar belakang di atas, penulis merasa tertarik dan berkeinginan untuk meneliti tentang “Ketidaktepatan Penulisan Huruf Kapital, Kata Tidak Baku, dan Kemubaziran Kalimat pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri Gatak 2 Sukoharjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti menganalisis kesalahan berbahasa pada karangan siswa berdasarkan aspek-aspek berikut.

1. Bagaimanakah bentuk ketidaktepatan penulisan huruf kapital pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri Gatak 2 Sukoharjo?
2. Bagaimanakah bentuk kata tidak baku pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri Gatak 2 Sukoharjo?
3. Bagaimanakah kemubaziran kalimat pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri Gatak 2 Sukoharjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan bentuk ketidaktepatan penulisan huruf kapital pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri Gatak 2 Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan bentuk kata tidak baku pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri Gatak 2 Sukoharjo.
3. Mendeskripsikan bentuk kemubaziran kalimat pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri Gatak 2 Sukoharjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi.

1. Siswa, sebagai bahan pijakan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan siswa di bidang mengarang serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Guru, untuk meningkatkan sejauh mana anak telah menguasai bahasa indonesia dengan baik dan benar sehingga guru dapat mengambil kesimpulan tentang hal-hal apa sajakah yang harus disajikan kepada siswa.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan sangat penting, artinya dengan adanya sistematika penulisan dapat memberikan gambaran yang jelas langkah-langkah dalam menyusun atau penulisan laporan pendidikan. Dalam penelitian ini penulis telah menyusun urutan masalah yang harus dibahas.

Bab I Berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, dan manfaat yang diberikan dalam penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka dan landasan teori berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, meliputi; pengertian menulis, tujuan menulis, jenis karangan, analisis kesalahan berbahasa, penulisan huruf besar atau kapital, pengertian mubazir, macam-macam kemubaziran, dan bahasa baku dan bahasa tidak baku.

Bab III Metode penelitian berisi tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab IV Merupakan bab yang terpenting dalam penelitian ini, menyajikan uraian mengenai data dan analisis ketidaktepatan penulisan huruf kapital, kata tidak baku, dan kalimat mubazir pada karangan siswa kelas VII SMP Negeri Gatak 2 Sukoharjo.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.